

Gerakan Pembersihan Pantai Untuk Mengurangi Sampah di Kawasan Pantai Pulau Pigago Pasaman Barat

Lutfiyani¹, Mita Fitria², Yulda Dina Septiana³, Ridho Kurnia⁴, Yenni⁵, Hamdan⁶

¹ STAI YAPTIP Pasaman Barat, Indonesia; lutfiyanijogja87@staiyaptip.ac.id

² STAI YAPTIP Pasaman Barat, Indonesia; mitafitria83@staiyaptip.ac.id

³ STAI YAPTIP Pasaman Barat, Indonesia; yuldadina20@staiyaptip.ac.id

⁴ STAI YAPTIP Pasaman Barat, Indonesia; ridopasbar76@gmail.com

⁵ STAI YAPTIP Pasaman Barat, Indonesia; iyen13pasbar@staiyaptip.ac.id

⁶ STAI YAPTIP Pasaman Barat, Indonesia; cepcil194@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Beach clean-up action;
Pigago Island;
rubbish;
cleanliness;
environmental conservation;
tourists;
environmental education

Article history:

Received 2024-09-21

Revised 2024-10-19

Accepted 2024-12-04

ABSTRACT

Garbage and environmental pollution are one of the problems faced in the coastal area of Pigago Island, which is located in West Pasaman Regency. One solution to deal with this problem is to encourage people to be more aware of the dangers of rubbish by socializing and carrying out rubbish cleaning activities around the beach area. The activity carried out was to clean the beach in the Pigago Island area. This service method combines theory and practice. In the theory section, material is presented through a presentation followed by a question and answer session to clarify understanding. Meanwhile, in the practical part, participants participate directly in beach cleaning activities by cleaning up rubbish in the beach area. This activity was attended by as many as 120 participants consisting of lecturers and students from STAI YAPTIP West Pasaman. This activity was carried out well and smoothly according to plans and objectives. This activity began by coordinating with the local government and then continued with cleaning the surrounding beaches. Apart from that, this activity also aims to increase the attractiveness of tourists so that they are more interested in visiting.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Lutfiyani

STAI YAPTIP Pasaman Barat Indonesia; lutfiyanijogja87@staiyaptip.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 km, memiliki salah satu wilayah pesisir terluas di dunia. Menurut UU RI No. 27 Tahun 2007, wilayah pesisir merupakan kawasan transisi antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan pasang surut, arus laut, serta interaksi antara air laut dan air tawar. Wilayah pesisir ini menyediakan berbagai sumber daya penting, termasuk barang dan jasa yang menunjang kehidupan

serta mata pencaharian masyarakat, seperti fasilitas untuk kegiatan rekreasi (Nau & Sombo, 2020); (Darmawan et al., 2023).

Pesisir pantai merupakan kawasan tempat daratan bertemu dengan laut, yang berperan sebagai ekosistem penting. Kawasan ini memberikan berbagai manfaat, seperti mendukung sektor pariwisata, perikanan, dan berfungsi sebagai pelindung alami dari bencana, seperti badai dan tsunami. Namun, wilayah pesisir juga menghadapi berbagai ancaman, seperti abrasi, pencemaran, dan masalah lingkungan lainnya. Abrasi dapat dipicu oleh faktor alam, seperti gelombang laut dan kenaikan permukaan air laut akibat pemanasan global, serta aktivitas manusia (Ekantini, 2022)

Pulau Pigago berada di daerah Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat dan umumnya tidak dihuni oleh penduduk. Meskipun demikian, pulau ini menjadi salah satu tujuan wisata populer karena pantainya yang indah dengan pasir putih serta kondisi alamnya yang masih alami. Untuk mencapai pulau ini, pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum. Bagi yang datang dari Kota Padang, mereka bisa menaiki Bus AKDP rute Air Bangis-Padang (PP), dengan jarak sekitar 256 km dan waktu tempuh sekitar 6 jam (Harian Haluan.com.news). Meskipun tidak ada biaya masuk, wisatawan perlu menyewa perahu dari warga lokal dengan biaya sekitar Rp 20.000 per orang untuk dapat mengunjungi pulau tersebut. Bersama keluarga atau kerabat di Pulau Pigago bisa menikmati kegiatan bersantai, berenang, memancing dan lain sebagainya. Walaupun tidak ada penghuni tetap, pulau ini sudah dilengkapi dengan hanggar untuk tempat sandaran perahu.

Proses produksi yang berasal dari rumah tangga atau bisa disebut juga dengan sampah/limbah akan menjadikan suatu masalah. Masalah sampah, terutama di kawasan wisata pantai, masih menjadi tantangan besar. Di pesisir pantai, banyak ditemukan sampah non-biodegradable seperti kaleng bekas minuman, plastik, karet, dan kaca, yang tidak bisa terurai secara alami melalui proses biologis (Wahyudi et al., 2018).

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya memerlukan berbagai sumber daya seperti tanah, air, dan energi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Selain itu, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat juga turut mempengaruhi peningkatan volume dan jenis sampah yang dihasilkan (Idris et al., 2023).

Sampah plastik yang tersebar di pantai menjadi masalah polusi global yang serius dan dihadapi oleh banyak negara. Pencemaran plastik semakin meningkat seiring dengan tingginya produksi plastik saat ini. Pembuangan limbah padat yang berkelanjutan ke laut dapat menyebabkan penurunan kualitas air, sehingga air tersebut menjadi tidak layak untuk digunakan. Meskipun laut memiliki kemampuan untuk pulih secara alami, proses ini sangat terbatas dan bergantung pada kondisi alam. Karena plastik memiliki massa jenis yang lebih ringan daripada air, sampah plastik mudah terbawa ombak dan tersebar di lautan, baik di permukaan, pada kedalaman tertentu, hingga ke dasar laut. Kehadiran sampah plastik di laut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif (Nisak et al., 2023).

Disebabkan, oleh kegiatan darat (land-based marine pollution) dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: pencemaran yang berasal dari limbah industri (industrial pollution), pencemaran akibat sampah atau limbah rumah tangga (sewage pollution), pencemaran yang disebabkan oleh sedimentasi (sedimentation pollution), dan pencemaran yang disebabkan oleh bahan kimia atau pestisida (chemical or pesticide pollution) yang terkait dengan aktivitas pertanian (agricultural pollution) (Said, 2018).

Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk memelihara, melestarikan, dan meningkatkan kualitas lingkungan demi memenuhi kebutuhan manusia secara optimal (Husain & Saleh, 2022). Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, terutama di daerah wisata. Dari kesadaran ini akan lahir karakter peduli lingkungan (Ridha, 2023). Meskipun undang-undang telah menetapkan kewajiban ini, masih banyak yang belum menerapkan budaya hidup bersih. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan dan sosialisasi yang lebih efektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan.

Tempat wisata yang terjaga kebersihannya akan menarik lebih banyak pengunjung dan memperbaiki citranya. Dengan adanya pengaruh media sosial saat ini, informasi tentang kebersihan dan keindahan suatu lokasi dapat tersebar dengan cepat, yang pada gilirannya menarik perhatian wisatawan. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, pengelola tempat wisata, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran dan perilaku positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apakah Anda memiliki ide atau saran untuk meningkatkan kesadaran ini? (Faridah et al., 2024).

Observasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa sampah di sekitar kawasan Pantai Pulau Pigago sebagian besar berasal dari wisatawan yang tidak bertanggung jawab dan meninggalkan sampah mereka begitu saja di area wisata, menyebabkan penumpukan sampah. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir pantai adalah inisiatif proaktif dari masyarakat. (Apriliani et al., 2017) menyarankan agar dilakukan kegiatan kerja bakti rutin untuk membersihkan pantai, sebagai langkah menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Hal ini sejalan dengan kampanye bersih pantai (coastal cleanup) yang dilakukan oleh lembaga internasional Ocean Conservancy.

Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat dari STAI YAPTIP Pasaman Barat menyimpulkan perlunya gerakan aksi bersih pantai untuk mengurangi sampah dan mengatasi pencemaran di kawasan Pantai Pulau Pigago. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan bagi masyarakat sekitar dan wisatawan, serta memberikan pemahaman bahwa sampah dapat berdampak negatif pada perkembangan biota dan ekosistem laut. Kegiatan ini adalah langkah yang harus dilakukan sebagai persiapan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Julo-julo & Fadlan, 2024)

Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir dan muara, guna menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, serta memperkuat kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan sampah di kawasan pesisir dan muara. Diharapkan pula bahwa kegiatan Bersih Pantai ini dapat mendukung pelaksanaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar.

Dalam upaya menjaga kelestarian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekitar Pantai Pigago yang terletak di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, STAI-YAPTIP Pasaman Barat, baik dosen maupun mahasiswa, berkolaborasi untuk mengadakan aksi bersih pantai. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait kondisi pantai yang semakin banyak dikunjungi oleh masyarakat, baik lokal maupun luar kota. Namun, pengelolaan pantai tersebut belum sepenuhnya diperhatikan oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk mengadakan aksi ini.

2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan observasi dan partisipasi, serta menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman guna memperbaiki kondisi pencemaran pantai. Selain itu meningkatkan rasa akhlak kepada lingkungan alam (Lutfiyani et al., 2023). Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa, dengan jumlah peserta sebanyak 120 orang. Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, sebelum melaksanakan kegiatan di lokasi, terlebih dahulu melakukan observasi. Hal ini dilakukan karena lokasi tersebut cukup jauh dari pemukiman warga dan hanya dapat diakses dengan kapal boat. Setelah proses observasi selesai, pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan harapan agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang diinginkan.



Gambar 1: Kedatangan 5 Kapal Boad

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu lingkungan merupakan masalah global yang mempengaruhi berbagai aspek, mulai dari efek rumah kaca, pemanasan global, hingga bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim dan faktor lingkungan lainnya. Salah satu dampak kerusakan tersebut terlihat di daerah pesisir pantai, yang sebagian besar disebabkan oleh sampah yang mencemari area tersebut. Kebiasaan wisatawan membuang sampah di pantai atau di sungai yang mengarah ke pantai turut berkontribusi pada pencemaran lingkungan, khususnya ekosistem pantai. Fenomena serupa juga terjadi di Pulau Pigago (Gambar 2).



Gambar 2: Sampah kayu dan bekas minuman

Rangkaian kegiatan bersih pantai dilakukan dengan menggunakan alat seperti sapu, serok, dan alat lainnya, kemudian sampah yang terkumpul dibakar. Berdasarkan hasil pembersihan, sampah plastik menjadi jenis Sampah yang paling dominan ditemukan di kawasan pesisir antara lain sedotan, kemasan makanan, minuman, dan sendok plastik. Sebagian besar plastik yang ditemukan sudah rapuh dan mudah terurai menjadi butiran-butiran kecil yang dikenal sebagai mikroplastik. Hal ini menunjukkan bahwa sampah plastik tersebut sudah cukup lama berada di kawasan pesisir dan telah terdegradasi seiring waktu. dalam waktu yang lama dan tidak dapat terurai, meskipun telah menjadi mikroplastik, yang lebih berbahaya karena dapat terakumulasi dalam tubuh organisme laut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Aksi Bersih Pantai ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 di area Pantai Pulau Pigago, Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB dengan agenda diawali oleh penyampaian edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, yang kemudian dilanjutkan dengan aksi pembersihan pantai. Setelah sesi edukasi, peserta dibagi menjadi beberapa tim untuk menyisir area pantai yang berbeda. Sebagian besar peserta bertugas sebagai

pemungut sampah, sementara sebagian lainnya menampung sampah dengan kantong sampah yang telah disediakan. Setelah area tersebut bersih dari sampah, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama peserta (Gambar 3).



Gambar 3: Foto Bersama

Tujuan dan Manfaat Kegiatan Gerakan Aksi Bersih Pantai:

1. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir dan muara, guna menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, meningkatkan nilai-nilai karakter cinta lingkungan (Daulay et al., 2023)(Hidayat et al., 2023), serta memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam pengelolaan sampah di kawasan muara dan pesisir.
2. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui kebersihan, dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah, yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan fisik dan mental masyarakat. Kebersihan merupakan faktor utama dalam menjaga kesehatan fisik dan mental. Mengutip puisi Satire karya Decimus Iunius Iuvenalis, seorang penyair Romawi, yang berbunyi "*Mens Sana In Corpore Sano*," yang berarti "dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat." Hal ini menekankan bahwa budaya bersih mencerminkan kemajuan suatu bangsa dalam berpikir.
3. Mengimplementasikan pengetahuan dan teori yang diperoleh dalam proses pembelajaran di lapangan.
4. Memberikan pengalaman praktis dalam kegiatan yang mencintai dan peduli terhadap lingkungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan gerakan pembersihan Pulau Pigago yang dilaksanakan Dosen dan Mahasiswa sudah terlaksana dengan baik dan lancar sehingga dari kegiatan ini terlaksana juga tujuan pengabdian sebagai sebuah usaha atau upaya dalam mengurangi sampah-sampah yang ada di sekitar pantai. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai akan meningkat, serta mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan pesisir, serta menambah daya tarik bagi wisatawan.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pendampingan lebih lanjut dengan membersihkan, memasang papan larangan membuang sampah sembarangan, Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengedukasi wisatawan pesisir tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga dapat terus menjaga kelestarian dan kebersihan pantai untuk jangka panjang. Karena sampah akan terus ada seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung.

REFERENSI

- Anisa, Ayu Fadhilah Nur Rafi. (2022). "Bersih Pantai dan Reboisasi di Pesisir Pantai Pasir Kadilangu untuk Menanggulangi Pencemaran Lingkungan serta Abrasi Pantai." *Jurnal Abdimasku*, Vol. 5, No. 3, September, 542-548.
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., & Herawati, H. (2017). "Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran." 1(2), 77-80.
- Ekantini, A. (2022). "Bersih Pantai dan Reboisasi di Pesisir Pantai Pasir Kadilangu untuk Menanggulangi Pencemaran Lingkungan serta Abrasi Pantai." *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(3), 542. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.770>
- Bahera, B., Ridha, A., & Lutfiyani, L. (2023). Comparative Study Analysis of the Concept of Moral and Character Education. *Diniyyah Jurnal*, 10(2), 67-77.
- Daulay, W. E., Lutfiyani, L., Rozaq, M. A., Lestari, P., Ramadhani, M. S., & Kaema, M. T. (2023). Five Boarding School Activities in Educating Students' Character. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 11-22.
- Fadlan, A. H., & Lutfiyani, L. (2024). Pengembangan Ekonomi Perempuan Nelayan Di Nagari Sasak Ranah Pasisie: Pendekatan Partisipatif dan Gerakan Julo-Julo. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(9), 3437-3451. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v7i10>
- Faridah, "Gerakan Bersih Pantai sebagai Upaya Penanggulangan Sampah di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu." *Jurnal Semarak Mengabdi*, Vol. 3, No. 2. Doi: <https://doi.org/10.56135/jsm.v3i2.172>.
- Hidayat, T., Rahmadi, R., Lutfiyani, L., Kardi, J., Septiana, Y. D., & Yenni, Y. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Lirik Ronggeng di Pasaman Barat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5412>
- Husain, Rusmin. "Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai dan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Dikmas*, Vol. 2, No. 1. Doi: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022>.
- Idris, Syafrizal. (2023). "Aksi Bersih Pantai dan Edukasi Peduli Lingkungan di Pantai Wisata Gampoeng Sulu Timue." *Jurnal Jaliye*, Vol. 2, No. 1. Doi: <https://doi.org/10.47662/jaliye.v2i1.548>.
- Khoiriyah, H. (2021). "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." *Seminar Nasional Desa*.
- Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., Yenni, Y., Salman, S., & Nofrizal, N. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 13(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v13i1.2481>
- Marwasta, D. (2017). "Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritir dalam Pengelolaan Gumuk Pasir Melalui Kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumberdaya Pesisir." *Indonesia Journal of Community Engagement*, Vol. 2 (2). Doi: <https://doi.org/10.22146/jpkm.26508>.
- Nau, G. W., & Sombo, I. T. (2020). "Sosialisasi Dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Oespa Barat Kota Kupang." *Jurnal Vokasi*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.1849>
- Nisak, Ridma Zidni Karimatan. (2023). "Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pantai Kertosari Banyuwangi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 1, No. 10. Doi: <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.506>.
Perpres Nomor 83 Tahun 2018.
- Rina Marliana Fitriana. "Destinasi Wisata Di Pasaman Barat, Nomor 2 Surga Wisata Air Bangis," *Harian Haluan*, diakses pada 20 Januari 2024.
- Said dan Abdullah Said. (2018), "Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat." Malang: Intelegensi Media-Indonesia.
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., & Astuti, A. D. (2018). "Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(1), 58-67. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.109>